

Analisis perilaku manajemen keuangan pada generasi milenial

Anggie Faramitha^{1*}, Wahyudi², Desmintari³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

¹Email: anggiesiagian9@gmail.com

²Email: wahyudi@upnvj.ac.id

³Email: desmintari@upnvj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian atau metode penelitian kuantitatif. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu literasi keuangan dan *locus of control* sedangkan variabel terikatnya adalah perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini menggunakan populasi yaitu mahasiswa program studi (prodi) manajemen program sarjana Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (UPNVJ) yang masuk dalam kategori generasi milenial. Dengan menggunakan rumus slovin, didapatkan sebesar 230 mahasiswa sebagai responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *simple random sampling*. Data dalam penelitian ini menggunakan hasil jawaban responden dari kuesioner online (*google form*) yang dibagikan kepada siswa. Dengan menggunakan alat analisis *Partial Least Square* (PLS) dengan aplikasi *SmartPLS 3.0* diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan adalah signifikan dan positif. (2) Pengaruh *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan dalam penelitian ini signifikan dan positif.

Kata Kunci: Literasi keuangan; *locus of control*; generasi milenial; perilaku manajemen keuangan

Analysis of financial management behavior on millennial generation

Abstract

This study uses a type of research or quantitative research method. The objective is to determine the effect of the independent variable on the dependent variable. This study uses independent variables, namely financial literacy and locus of control, the dependent variable is financial management behavior. This study used a population, namely students of the undergraduate management program of the Jakarta Veteran National Development University (UPNVJ) who were included in the category of the millennial generation. By using the Slovin formula, there were 230 students as respondents. The method used in this study uses probability sampling. The data analysis technique used was simple random sampling. The data in this study uses the results of respondent's answers from online questionnaires (google form) which are distributed to students. By using the Partial Least Square (PLS) analysis tool with the SmartPLS 3.0 application, the following results were obtained: (1) The effect of financial literacy on financial management behavior in this study is significant and positive (2) The effect of locus of control on financial management behavior in this study is significant and positive.

Keywords: *Financial literacy; locus of control; millennial generation; financial management behavior*

PENDAHULUAN

Era globalisasi dikenal dengan era keberadaan teknologi yang sangat memberikan kemudahan untuk pemenuhan kebutuhan manusia. Saat ini Indonesia sedang menghadapi virus corona yang disebut juga sebagai COVID-19. Untuk mencegah penularan virus tersebut, Indonesia melakukan kebijakan *work/study from home* atau bekerja/belajar dari rumah. Adanya kebijakan ini membuat masyarakat kesulitan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Keberadaan teknologi memberikan manfaat yang sangat besar kepada masyarakat sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka secara *online* hanya dengan membuka *smartphone* dan aplikasi mereka. Namun karena begitu banyak barang atau jasa serta tawaran menarik yang ditawarkan oleh aplikasi belanja *online* membuat banyak masyarakat mengeluarkan uangnya untuk membeli barang ataupun jasa bukan disebabkan oleh faktor kebutuhan, tetapi dikarenakan mereka menyukai atau disebut juga faktor keinginan. Keadaan ini akan membuat pengelolaan keuangan mereka menjadi kurang baik akibat pembelian yang tidak penting.

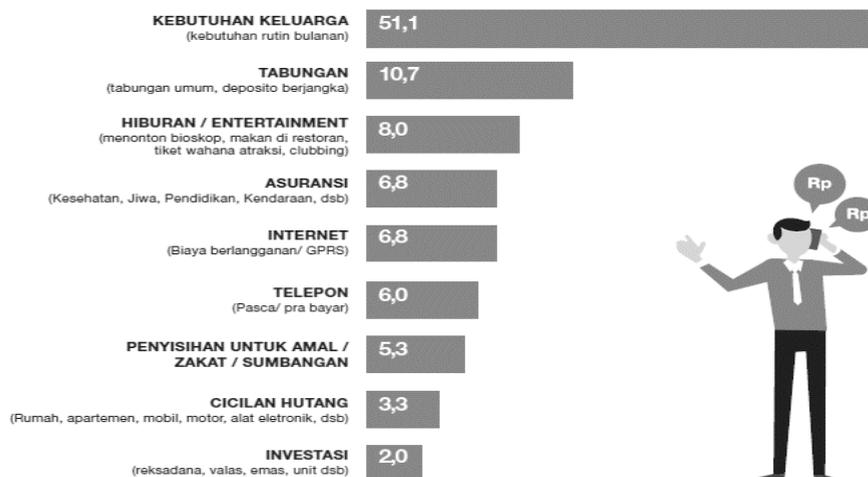
Sumber daya manusia sangat mempengaruhi pembangunan suatu bangsa, khususnya Indonesia yang dikenal sebagai negara dengan posisi ke empat yang memiliki penduduk atau populasi terbanyak. Maka dari itu sudah menjadi keharusan bahwa Indonesia harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Sekarang Indonesia diasumsikan sedang berada pada era bonus demografi. Bonus demografi merupakan keadaan rasio jumlah penduduk usia tidak produktif lebih kecil dibandingkan dengan jumlah penduduk yang berusia produktif.

Tabel 1. Jumlah penduduk indonesia tahun 2020 (dalam ribuan)

No.	Kategori penduduk	Jumlah
1.	Penduduk usia produktif	181.354,9
2.	Penduduk usia tidak produktif	86.719,5
Total		268.074,4

Tabel tersebut memperlihatkan jumlah penduduk Indonesia kategori penduduk usia produktif berjumlah 181 juta jiwa dan kategori penduduk usia tidak produktif berjumlah 86 juta jiwa. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Indonesia memang sedang mengalami era bonus demografi.

Generasi Milenial merupakan generasi yang paling banyak dibahas selama era bonus demografi. Menurut Badan Pusat Statistik dan Otoritas Jasa Keuangan, yang dapat dikatakan atau masuk dalam kategori generasi milenial adalah kelahiran tahun 1980–2000 atau usia berkisar 20–40 tahun. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah generasi milenial sebesar 69,9 juta jiwa dari 181 juta penduduk usia produktif sehingga dapat disimpulkan bahwa generasi milenial merupakan generasi yang mendominasi di Indonesia, dan generasi milenial akan menjadi salah satu kategori penduduk yang menjadi tumpuan dan yang akan menentukan wajah Indonesia di masa depan.



Gambar 1. Persentase pengeluaran per bulan

Menurut IDN Times (2019) generasi milenial dinilai cukup konsumtif. Berdasarkan gambar di atas, hasil survei tersebut dijelaskan bahwa mayoritas pengeluaran generasi milenial untuk keperluan rutin sebesar 51,1 persen. Mereka menyisihkan uang untuk tabungan sebesar 10,7 persen, dan jika dilihat untuk hiburan atau *entertainment* sebesar 8 persen, jumlahnya hampir mendekati jumlah tabungan. Terlihat bahwa kendala yang mereka hadapi adalah perilaku keuangan mereka yang disebut juga Perilaku Manajemen Keuangan.

Perilaku Manajemen Keuangan merupakan kemampuan seseorang maupun organisasi dalam mengatur dan menyimpan keuangan sehari-hari. Perilaku manajemen keuangan penting untuk dikuasai karena apabila seseorang memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik maka mereka akan mampu untuk menyeimbangkan antara uang yang dimiliki atau diterima dan uang yang dikeluarkan. Tidak hanya itu, mereka juga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan tidak akan terjebak dalam kesulitan keuangan, apabila suatu saat terjebak dalam masalah keuangan, mereka akan dapat menyelesaikannya dengan baik.

Teori prospek (*prospect theory*) digunakan untuk mengukur mengenai perilaku seseorang atau sebuah organisasi untuk menentukan sebuah keputusan. Teori ini menjelaskan dimana tak jarang seseorang mengambil keputusan yang tidak rasional (irasional). Teori ini memiliki dua disiplin ilmu yaitu ekonomi dan psikologi yang disebut juga psiekonomi, sehingga dapat dikatakan bahwa Perilaku Manajemen Keuangan dipengaruhi oleh Literasi Keuangan dan *Locus of Control*.

Literasi keuangan adalah pemahaman dan kemampuan seseorang mengenai pengelolaan keuangannya (Mulyani & Desmintari, 2020). Laily (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka perilaku manajemen keuangannya juga akan semakin baik. Namun Literasi Keuangan di Indonesia masih rendah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang merupakan regulator keuangan Indonesia membuat survey mengenai tingkat literasi keuangan yang dimiliki masyarakat Indonesia.

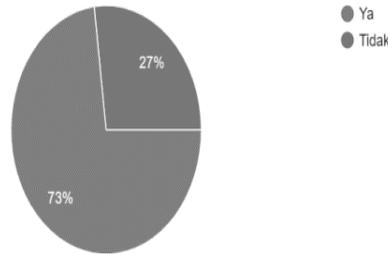
Tabel 2. Persentase literasi keuangan 2019

No.	Negara	Persentase
1.	Indonesia	38,03%
2.	Thailand	82%
3.	Malaysia	85%
4.	Singapura	98%

Pada tabel tersebut diperlihatkan bahwa Literasi Keuangan di Indonesia sebesar 38,03 persen. Bisa dikatakan literasi keuangan Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan negara lain seperti Thailand sebesar 82 persen, Malaysia sebesar 85 persen, dan Singapura sebesar 98 persen. Didukung dengan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyani & Desmintari (2020), Noviandari dkk. (2020), dan Prihartono & Asandimitra (2018) menyatakan bahwa adanya pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian dari Yap et al. (2016), Lianto & Elizabeth (2017), dan Maulita & Mersa (2017) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Selain literasi keuangan, perilaku manajemen keuangan juga dipengaruhi oleh aspek psikologis yaitu *Locus of control* (lokus pengendali) yang dikenal pada tahun 1966 oleh Rotter. Lokus pengendalian dapat diartikan sebagai cara pandang seseorang apakah dapat atau tidak untuk mengendalikan diri mereka untuk menentukan nasib pada fenomena atau situasi yang terjadi pada diri sendiri maupun terhadap lingkungan (Yusnia & Jubaedah, 2017). Jika seseorang memiliki pengendalian diri yang baik maka perilaku manajemen keuangannya juga akan baik karena dengan adanya pengendalian yang baik, seseorang dapat memperkirakan atau melakukan peramalan serta pengambilan keputusan dengan bijak (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019).

Saya sering merasa bahwa saya tidak dapat mengendalikan keuangan saya
100 tanggapan



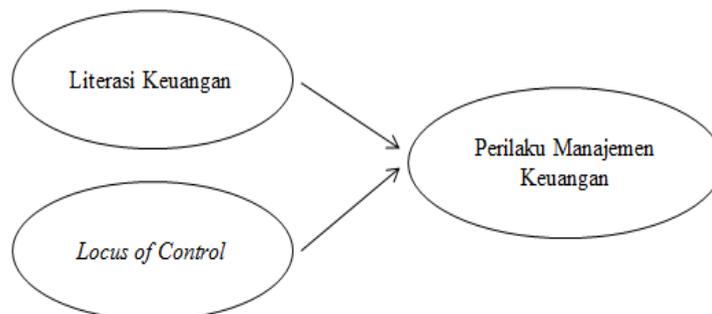
Gambar 2. Diagram hasil pra survey

Namun berdasarkan hasil pra survey yang peneliti lakukan menggunakan kepada 100 mahasiswa yang termasuk dalam kategori Generasi Milenial di Prodi Manajemen Program Sarjana UPNVJ menyatakan bahwa mayoritas mahasiswa tidak dapat mengendalikan keuangan mereka. Didukung dengan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mien & Thao (2015), Noviandari dkk. (2020), Rachmiyantono (2019) menyatakan bahwa perilaku manajemen keuangan dipengaruhi oleh *locus of control*. Berbeda jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan Prihartono & Asandimitra (2018), Ramadhan & Asandimitra (2019), dan Amanah dkk. (2016) menyatakan bahwa *locus of control* tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Berdasarkan latar belakang penelitian, hasil pra survei, serta perbedaan hasil penelitian, maka dapat dirumuskan permasalahan di dalam penelitian ini adalah: 1) apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan generasi milenial? 2) apakah *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan generasi milenial?. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan *locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan generasi milenial.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan populasi yaitu Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (UPNVJ) yang termasuk dalam Kategori Generasi Milenial. Mahasiswa dalam kategori generasi milenial adalah mahasiswa tahun 2017 dan 2018 yang usianya berkisar 20–21 tahun. Jumlah mahasiswa tahun 2017 sebesar 252 mahasiswa dan jumlah mahasiswa tahun 2018 sebesar 280 mahasiswa sehingga total mahasiswa yang menjadi populasi pada penelitian ini sebesar 532 mahasiswa. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah *probability sampling, simple random sampling* yaitu memilih sampel tanpa melihat strata pada populasi atau disebut juga pemilihan sampel secara acak (Sugiyono, 2016, hlm. 152). Berikut kerangka pemikiran yang peneliti gunakan pada penelitian ini:



Gambar 3. Kerangka penelitian

Menurut Supriyanto & Iswandari (2017), rumus Slovin dapat digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan. Penelitian ini akan menggunakan tingkat keandalan 95% yang berarti toleransi *error* sebesar 5% sehingga sampel penelitian ini sebesar 228,3 yang dibulatkan menjadi 230 Mahasiswa Jurusan Manajemen UPNVJ yang termasuk dalam Kategori Generasi Milenial.

Peneliti mengumpulkan data menggunakan kuesioner *online* dan membagikan *link* kuesioner kepada Mahasiswa Jurusan Manajemen UPNVJ yang termasuk dalam Kategori Generasi Milenial. *Partial Least Square* (PLS) digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Microsoft Excel dan PLS digunakan pada penelitian ini untuk mengolah data yang dibantu menggunakan alat SmartPLS 3.0. Menurut Taluke et al. (2019), indikator variabel diukur dengan skala likert. Penelitian ini menggunakan model likert dengan empat bobot, sebagai berikut:

Tabel 3. Model likert

Penilaian	Bobot
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Setuju	3
Sangat setuju	4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa data deskriptif

Menurut Mayangsari dkk. (2020) yang dikutip dari Ferdinan (2014, hlm. 229) teknik analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data secara empiris dengan menggunakan angka indeks yang menjadi alat ukur mengenai persepsi responden.

Tabel 4. Interpretasi Nilai

Nilai Indeks	Interpretasi
57,5–114	Rendah
115–172,5	Sedang
173,6–230	Tinggi
Nilai Indeks	Interpretasi

Analisis indeks berdasarkan tanggapan responden terhadap variabel perilaku manajemen keuangan

Tabel 5. Hasil jawaban responden mengenai variabel perilaku manajemen keuangan

Perilaku Manajemen Keuangan	Skala Likert	1 2 3 4				Jumlah Responden	Total Indeks
		Frekuensi	F	F	F		
PMK1		1	21	103	105	230	193
PMK2		3	22	111	94	230	189
PMK3		2	23	109	96	230	189,8
PMK4		1	5	55	169	230	213
PMK5		14	44	91	81	230	174,8
PMK6		8	40	92	90	230	181
PMK7		21	75	53	81	230	163,5
PMK8		5	35	101	89	230	183,5
PMK9		5	24	104	97	230	188,3
PMK10		45	62	44	79	230	154,3
PMK11		14	45	82	89	230	176,5
Rata-rata total indeks							182,4

Dapat dilihat pada tabel 5, tabel ini menjelaskan tanggapan responden mengenai variabel perilaku manajemen keuangan. Tabel ini menunjukkan bahwa butir PMK4 merupakan butir pernyataan dengan nilai indeks tertinggi yaitu sebesar 213. Jika dilihat pada interpretasi nilai indeks responden,

nilai indeks sebesar 213 masuk dalam kategori tinggi. Sedangkan nilai indeks terendah pada variabel ini ditunjukkan pada butir pernyataan PMK10 dengan nilai 154,3. Jika dilihat pada interpretasi nilai indeks responden, nilai indeks sebesar 154,5 masuk dalam kategori sedang.

Nilai rata-rata indeks pada variabel perilaku manajemen keuangan didapatkan dengan perhitungan indeks PMK1 + indeks PMK2 + ... indeks PMK11 / 11 sehingga didapatkan nilai rata-rata indeks sebesar 182,4. Jika dilihat pada interpretasi nilai indeks responden, nilai indeks 182,4 masuk dalam kategori tinggi.

Analisis indeks berdasarkan tanggapan responden terhadap variabel literasi keuangan

Tabel 6. Hasil jawaban responden mengenai variabel literasi keuangan

Literasi Keuangan	Skala Likert	1	2	3	4	Jumlah Responden	Total Indeks
	Frekuensi	F	F	F	F		
LK1		0	0	58	172	230	215,5
LK2		5	9	87	129	230	200
LK3		5	37	85	103	230	186,5
LK4		5	67	92	66	230	169,8
LK5		2	29	104	95	230	188
LK6		8	57	91	74	230	172,8
LK7		4	16	86	124	230	197,5
LK8		3	3	55	169	230	212,5
Rata-rata total indeks							192,8

Tabel ini menunjukkan bahwa butir LK1 merupakan butir pernyataan dengan nilai indeks tertinggi yaitu sebesar 215,5. Jika dilihat pada interpretasi nilai indeks responden, nilai indeks sebesar 215,5 masuk dalam kategori tinggi. Sedangkan nilai indeks terendah pada variabel ini ditunjukkan pada butir pernyataan LK4 dengan nilai 169,8. Jika dilihat pada interpretasi nilai indeks responden, nilai indeks sebesar 169,8 termasuk kategori sedang.

Nilai rata-rata indeks pada variabel literasi keuangan didapatkan dengan perhitungan indeks LK1 + indeks LK2 + ... indeks LK8 / 8 sehingga didapatkan nilai rata-rata indeks sebesar 192,8. Jika dilihat pada interpretasi nilai indeks responden, nilai indeks sebesar 192,8 masuk dalam kategori tinggi.

Analisis indeks berdasarkan tanggapan responden terhadap variabel *locus of control*

Tabel 7. Hasil jawaban responden mengenai variabel locus of control

Locus of Control	Skala Likert	1	2	3	4	Jumlah Responden	Total Indeks
	Frekuensi	F	F	F	F		
LC1		7	53	74	97	230	180,8
LC2		3	21	81	125	230	197
LC3		21	74	68	67	230	160,3
LC4		17	54	71	88	230	172,5
LC5		3	24	98	105	230	191,3
LC6		2	29	121	78	230	183,8
LC7		20	54	88	68	230	166
LC8		22	77	66	65	230	158,5
Rata-rata total indeks							176,3

Pada tabel ini ditunjukkan bahwa butir LC2 merupakan butir pernyataan dengan nilai indeks tertinggi yaitu sebesar 197 dengan frekuensi jawaban terbanyak pada bobot 4 (sangat setuju) sebanyak 125. Jika dilihat pada interpretasi nilai indeks responden, nilai indeks sebesar 197 masuk dalam kategori tinggi. Sedangkan nilai indeks terendah pada variabel ini ditunjukkan pada butir pernyataan

LC8 dengan nilai 158,5. Jika dilihat pada interpretasi nilai indeks responden, nilai indeks sebesar 158,5 masuk dalam kategori sedang.

Nilai rata-rata indeks pada variabel *locus of control* didapatkan dengan perhitungan indeks LC1 + indeks LC2 + ... indeks LC8 / 8 sehingga didapatkan nilai rata-rata indeks sebesar 176,3. Jika dilihat pada interpretasi nilai indeks responden, nilai indeks sebesar 176,3 masuk dalam kategori tinggi.

Uji validitas konvergen

Untuk melihat apakah pengukuran indikator pada penelitian valid atau tidak dapat menggunakan analisis *Convergent validity*. Apabila nilai *Outer Loading* > 0,7, maka dikatakan valid. Pada beberapa literatur dikatakan nilai 0,5–0,6 masih dapat ditoleransi (Sakdiyah dkk., 2019).

Tabel 8. *Outer loading factor* hasil output PLS

	Literasi Keuangan_(X1)	Locus of Control_(X2)	Perilaku Manajemen Keuangan_(Y)
LK2	0.660		
LK3	0.671		
LK8	0.673		
LK6	0.694		
LK4	0.747		
LK5	0.754		
LK7	0.763		
LC1		0.719	
LC2		0.654	
LC3		0.719	
LC4		0.620	
LC5		0.699	
LC6		0.783	
LC7		0.732	
LC8		0.737	
PMK1			0.804
PMK10			0.644
PMK11			0.734
PMK2			0.780
PMK3			0.728
PMK4			0.518
PMK5			0.750
PMK6			0.793
PMK8			0.777
PMK9			0.651

Dapat dilihat seluruh butir pernyataan di atas 0,5. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh butir pernyataan atau indikator pada penelitian dinyatakan memenuhi validitas konvergen atau yang berarti valid.

Uji validitas diskriminan

Untuk melihat apakah konstruk pada penelitian memiliki nilai diskriminan yang cukup dapat menggunakan *Discriminant Validity*. Apabila nilai *Fornell–Lacker Criterium* dan *Average Variance Extracted (AVE)* > 0,5 berarti data valid (Noviandari dkk., 2020).

Tabel 9. *Fornell–Lacker Criterium*

	Literasi Keuangan_(X1)	Locus of Control_(X2)	Perilaku Manajemen Keuangan_(Y)
Literasi Keuangan_(X1)	0.710		
Locus of Control_(X2)	0.646	0.710	
Perilaku Manajemen Keuangan_(Y)	0.702	0.659	0.723

Tabel 10. *Average variance extracted (ave)*

	Average variance extracted (ave)
Literasi keuangan_(X1)	0.504
Locus of control_(X2)	0.503
Perilaku manajemen keuangan_(Y)	0.522

Dapat pada tabel 9 dan 10 bahwa seluruh variabel berada di atas 0,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk literasi keuangan, *locus of control*, dan perilaku manajemen keuangan memenuhi syarat atau disebut juga valid.

Uji reliabilitas

Untuk menggambarkan apakah suatu indikator konsisten atau tidak untuk mewakili sebuah variabel dapat menggunakan *Composite Reliability*. Apabila nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* >0,6 berarti data handal (Sakdiyah dkk., 2019).

Tabel 11. Uji reliabilitas

No	Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Literasi Keuangan_(X1)	0.876	0.837	Handal
2	Locus of Control_(X2)	0.890	0.859	Handal
3	Perilaku Manajemen Keuangan_(Y)	0.915	0.896	Handal

Berdasarkan tabel, dapat disimpulkan yaitu nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* seluruh variabel diatas 0,6. Sehingga dapat diambil kesimpulan yaitu semua variabel yang ada di penelitian ini handal atau memiliki reliabilitas yang tinggi.

R-square

Menurut Ghazali (2006) yang dikutip dari Sakdiyah dkk. (2019), dalam menggambarkan tingkat variasi perubahan variabel eksogen terhadap variabel endogen dapat menggunakan Uji Koefisien Determinasi atau disebut juga *R-Square*.

Tabel 12. Nilai *r-square* hasil output pls

	R square	R square adjusted
Perilaku manajemen keuangan_(Y)	0.565	0.561

Nilai *R-Square* sebesar 0,565 yang berarti konstruk literasi keuangan dan *locus of control* dapat menjelaskan perilaku manajemen keuangan sebesar 56,5%, dan 43,5% sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini.

Nilai *R-Square Adjusted* pada penelitian ini sebesar 0,561 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa konstruk literasi keuangan dan *locus of control* dapat menjelaskan perilaku manajemen keuangan sebesar 56,1% dan 43,9% sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini.

Pengujian hipotesis

Koefisien Jalur digunakan untuk melihat arah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Kresna dkk., 2020).

T statistik digunakan untuk melihat adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Caranya dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . t_{tabel} didapatkan dari rumus $df = n - k$, sehingga $df = 230 - 3 = 227$ dan toleransi error 5% maka t_{tabel} sebesar 1,652. Jika t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , berarti berpengaruh dan jika t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} , berarti tidak berpengaruh (Kresna dkk., 2020).

P Value digunakan untuk melihat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai $sig. \leq 0,05$ berarti H_0 ditolak yang berarti signifikan dan apabila nilai $sig. \geq 0,05$ berarti H_0 diterima yang berarti tidak signifikan. (Kresna dkk., 2020).

Tabel 13. Pengujian hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Literasi Keuangan_(X1) -> Perilaku Manajemen Keuangan_(Y)	0.474	0.465	0.066	7.211	0.000
Locus of Control_(X2) -> Perilaku Manajemen Keuangan_(Y)	0.352	0.364	0.064	5.492	0.000

Tabel 13 pada kolom *Original Sampel*, nilai literasi keuangan dan *locus of control* terhadap variabel perilaku manajemen keuangan masing-masing sebesar 0,474 dan 0,352 maka dapat diambil kesimpulan yaitu literasi keuangan dan *locus of control* terhadap variabel perilaku manajemen keuangan memiliki hubungan ke arah positif.

Tabel 13 memperlihatkan bahwa literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan memiliki nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($7,211 > 1,652$) sehingga dapat diambil kesimpulan yaitu literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Tabel tersebut juga memperlihatkan nilai *P Values* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan yaitu literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan memiliki hubungan yang signifikan.

Kemudian untuk hasil pengujian *locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan memiliki nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($5,492 > 1,652$) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Tabel di atas juga memperlihatkan nilai *P Values* sebesar $0,000 < 0,05$ maka bisa diambil kesimpulan yaitu *locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan memiliki hubungan yang signifikan.

Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan

Sesuai dengan hasil pada bagian analisis data menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Hal tersebut dibuktikan pada *Original Sampel* (Koefisien Jalur) dengan nilai koefisien sebesar 0,474 artinya variabel literasi keuangan memiliki hubungan ke arah positif terhadap variabel perilaku manajemen keuangan. Berdasarkan hasil uji t statistik menjelaskan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($7,211 > 1,652$) dan nilai *P Values* sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti variabel literasi keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel perilaku manajemen keuangan. Selain itu juga dapat dilihat pada nilai indeks rata-rata sebesar 192,8. Jika dilihat pada interpretasi nilai indeks responden, nilai indeks sebesar 192,8 masuk ke dalam kategori tinggi.

Penelitian ini didukung atau sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mulyani & Desmintari (2020), Novindari dkk. (2020), Prihartono & Asandimitra (2018), dan Kusnandar dan Rinandiyana (2018) yaitu literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Pengaruh locus of control terhadap perilaku manajemen keuangan

Berdasarkan hasil pada bagian analisis data pada penelitian yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Hal tersebut dibuktikan pada *Original Sampel* (Koefisien Jalur) dengan nilai koefisien sebesar 0,352 yang berarti variabel *locus of control* memiliki hubungan ke arah positif terhadap variabel perilaku manajemen keuangan. Berdasarkan dari hasil uji t statistik yang

memperlihatkan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($5,492 > 1,652$) dan nilai P Values sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti variabel *locus of control* berpengaruh dan signifikan terhadap variabel perilaku manajemen keuangan. Selain itu dapat dilihat juga dari nilai indeks rata-rata sebesar 176,3. Jika dilihat pada interpretasi nilai indeks responden, nilai indeks sebesar 176,3 masuk ke dalam kategori tinggi.

Hasil penelitian didukung atau sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu Mien & Thao (2015), Kusnandar & Rinandiyana (2018), Rizkiawati & Asandimitra (2018), Arifin et al. (2018), Pradiningtyas & Lukiastuti (2019), Besri (2018), Noviandari dkk. (2020), dan Rachmiyantono (2019) yaitu *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan serta analisis data, maka dapat disimpulkan untuk penelitian ini sebagai berikut:

Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan generasi milenial;

Locus of control memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan generasi milenial;

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, E., Rahadian, D. D., & Iradianty, A. (2016). The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude and External Locus of Control on Personal Management Behavior Case Study of Bachelor Degree Student in Telkom University. *E-Proceeding of Management*, 3(2), 1228–1235.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik Indonesia Statistical Yearbook of Indonesia 2020. <https://www.bps.go.id> (Diakses Tanggal 15 Februari 2021)
- IDN Times. (2019). Indonesia Millennial Report 2019. <https://cdn.idntimes.com> (Diakses Tanggal 15 Februari 2021)
- Kresna, T. M., Nurmatias, & Pangestuti, D. C. (2020). Perilaku Manajemen Keuangan pada Cashless Society Tania. *KORELASI I (Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi I)*, 1669–1686.
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*.
- Lianto, R., & Elizabeth, S. M. (2017). Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Behavior di Kalangan Ibu Rumah Tangga Palembang (Studi Kasus Kecamatan Ilir Timur I). *Journal of Business and Banking*, 3(2), 1–12.
- Maulita, & Mersa, N. A. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa di Politeknik Negeri Samarinda. *Seminar Nasional Inovasi Teknologi Terapan*, 136–143.
- Mayangsari, M., Jubaedah, & Pinem, D. (2020). Determinan Perilaku Keuangan pada Pelaku Umkm di Desa Ciherang Pondok Kabupaten Bogor. *KORELASI I (Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi I)*, 616–625.
- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)*, 1–16.
- Mulyani, I., & Desmintari. (2020). Determinan perilaku manajemen keuangan umkm binaan kpw bank indonesia provinsi dki jakarta. *KORELASI I (Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi I)*, 999–1010.

-
-
- Noviandari, E., Tristiarto, Y., & Nurmatias. (2020). Analisis Determinan Perilaku Manajemen Keuangan Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univeristas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. *KORELASI I (Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi I)*, 367–383.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019. <https://www.ojk.go.id> (Diakses Tanggal 15 Februari 2021)
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiasuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96–112.
- Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8), 308–326.
- Rachmiyantono, R. (2019). Financial Knowledge Dan Locus of Control Dalam Financial Management (Studi Empiris Keluarga Di Kecamatan Demak Kabupaten Demak Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 8(1), 107–115.
- Ramadhan, A. Y., & Asandimitra, N. (2019). Determinants of Financial Management Behavior of Millennial Generation in Surabaya. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(2), 129–144.
- Sakdiyah, L., Effendi, R., & Kustono, A. S. (2019). Analisis Penerimaan Penggunaan E-Learning dengan Pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB) pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, VI(1), 120–126.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*, Edisi 5, Bandung: ALFABETA
- Supriyanto, W., & Iswandari, R. (2017). Kecenderungan Sivitas Akademika dalam Memilih Sumber Referensi untuk Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Perguruan Tinggi. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 13(1), 79–86.
- Taluke, D., Lakat, R. S. M., & Sembel, A. (2019). Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 6(2), 531–540.
- TEMPO.CO. (2021). Sensus Penduduk 2020, BPS: Generasi Z dan Milenial Dominasi Jumlah Penduduk RI. <https://bisnis.tempo.co> (Diakses Tanggal 15 Februari 2021)
- Yap, R. J. C., Komalasari, F., & Hadiansah, I. (2016). The Effect of Financial Literacy and Attitude on Financial Management Behavior and Satisfaction. *International Journal of Administrative Science & Organization. Bisnis & Birokrasi, Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi*, 23(3), 140–146.
- Yusnia, Y., & Jubaedah, J. (2017). Pengaruh Pendapatan, Lokus Pengendalian Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Kecamatan Cinere. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 173–196.